

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LatarBelakang Penciptaan**

Taj Mahal adalah salah satu keajaiban dunia yang ditetapkan oleh UNESCO sejak tahun 1983 M. Taj Mahal terletak di salah satu kota di India yang bernama Agra tepatnya di barat kota Uttar Pradesh. Bangunan yang indah ini dibangun dengan gaya arsitektur Mughal dimulai sejak tahun 1630 hingga tahun 1653, dengan konsep yaitu merupakan penggabungan unsur-unsur dari Persia yaitu Islam serta India.

Taj Mahal terdiri dari dua kata yaitu Taj dan Mahal, yang dalam bahasa Hindia dan Persia kedua kata tersebut mengandung makna sebagai “Istana Mahkota”. Taj Mahal merupakan sebuah makam yang dibangun pada masa Kaisar Mughal yang bernama Shah Jahan untuk mengenang istri ketiganya yang bernama Mumtaz Mahal. Oleh karena itu, bangunan indah ini dikenal sebagai suatu lambang cinta yang abadi antara Shah Jahan kepada Arjumand Banu Begum atau yang dikenal dengan Mumtaz Mahal. Semasa proses pembangunannya dipercayakan kepada dewan arsitek di bawah pengawasan kekaisaran, termasuk Ab-dul Karim Ma'mur Khan, Makramat Khan, dan Ustad Ahmad Lahauri yang umumnya dianggap sebagai desainer utama (Sumalyo.Y,2000:399).

Keindahan Taj Mahal bukan hanya terletak pada gaya arsitekturnya saja tetapi juga terletak pada ornamen yang melekat pada bangunan, sehingga menambah keindahan dan kemegahan Taj Mahal. Ornamen yang terdapat pada

bangunan Taj Mahal berbentuk kelopak bunga, daun, dan sulur-sulur. Pembuatan ornamen tersebut menggunakan teknik *pietra dure* atau disebut *parchin kari* di Asia Selatan istilah ini disebut untuk teknik *inlay*.

Ornamen pada bangunan Taj Mahal dibuat dari bahan batu semi mulia yang dipotong kecil-kecil yang membentuk kelopak bunga, daun dan sulur-sulur kemudian disusun dengan sedemikian rupa sehingga membentuk hasil karya seni yang halus dan indah. Ornamen ini sangat khas pada bingkai-bingkai yang menghiasi dinding Taj Mahal. Ornamen yang membentuk bingkai terlihat sederhana namun tampak indah, inilah yang menjadi sumber ide penciptaan karya Tugas Akhir ini. Dari bentuk ornamen bingkai tersebut dikembangkan sedemikian rupa sehingga tercipta bentuk ornamen baru tetapi tidak meninggalkan ciri khas ornamen dari bentuk aslinya.

Ornamen pada hakikatnya adalah gambaran dari irama dalam garis atau bidang. Ornamen dalam arsitektur merupakan corak yang ditambahkan pada bagian bangunan dan berfungsi hanya penghias. Ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ornaren* yang berarti hiasan atau perhiasan, ragam hias, atau ornamen itu sendiri dari berbagai jenis motif. Motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hiasi. Oleh karena itu motif adalah dasar untuk menghiasi suatu ornamen (SP. Gustami, 2008:4). Dalam penciptaan karya ini, ornamen pada bingkai yang menghiasi dinding Taj Mahal yang telah dikembangkan menjadi motif berbentuk geometris yang diaplikasikan pada busana muslim wanita dengan teknik batik.

Seni budaya batik di Indonesia sudah ada sejak zaman dahulu, dan hingga saat ini batik telah berkembang sebagai budaya nasional. Batik adalah salah satu seni budaya yang bersifat khusus, yaitu perpaduan antara seni dan teknologi. Batik pada umumnya merupakan karya seni yang memadukan antara seni motif atau ragam hias dengan seni warna yang diproses melalui pencantingan, pencelupan dan *penglorodan* (Sewan S.1982 : 3). Bentuk geometris yaitu bentuk yang tersusun atas garis-garis dan raut atau bentuk yang dikenal dalam bentuk geometri, seperti bentuk persegi, lingkaran, segitiga, oval, dan sebagainya. Dalam Tugas Akhir ini penuangan motif geometris dengan sumber ide dari ornamen pada bangunan Taj Mahal menggunakan teknik batik tulis yang diaplikasikan kedalam busana muslim wanita yang diciptakan.

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal inipun sudah dirasakan manusia sejak zaman dahulu dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia. Dilihat dari sejarah perkembangan kebudayaan manusia, dapat kita pelajari hal-hal yang ada hubungannya dengan busana (Ernawati *et al*, 2008:3). Pada awalnya busana digunakan untuk melindungi tubuh dari sinar matahari, udara dingin ataupun sengatan binatang, jadi pada dasarnya merupakan alat penutup tubuh. Variasi bentuk pakaian berkembang menjadi berbagai bentuk diantaranya: mantel, jaket, jubah, dan penutup kepala yang semua itu berfungsi sebagai pelindung badan dari panas, hujan, angin, dan sebagainya. Kemudian dalam perkembangan kehidupan dan pergaulan hidup manusia, fungsi busana menjadi faktor estetika dan status sosial.

## B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan busana muslim wanita *ready to wear* dengan sumber ide ornamen bingkai pada interior dinding Taj Mahal?

## C. Batasan Masalah

Dalam karya Tugas Akhir ini penulis memberikan batasan masalah. Hal ini disebabkan banyak sekali ornamen yang terdapat pada bangunan Taj Mahal dan karena terbatasnya waktu maka penulis hanya mengambil ornamen yang terdapat pada dinding bangunan Taj Mahal saja sebagai sumber ide penciptaan. Pada dinding bangunan Taj Mahal terdapat ornamen yang membentuk bingkai berupa kelopak bunga, daun dan sulur-sulur. Bunga itu diantaranya bunga tulip, bunga *daffodil*, bunga iris dan bungalingi.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, sumber ide penciptaan karya busana muslim wanita dengan motif ornamen bangunan Taj Mahal ini hanya mengambil ornamen bingkai yang terletak pada dinding Taj Mahal yang berupa bentuk kelopak bunga, selanjutnya dikembangkan menjadi motif geometris yang akan diwujudkan ke dalam busana muslim wanita dengan menggunakan teknik batik yang bertema "*Romantice Since of The Taj Mahal*".

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### 1. Tujuan

- a. Menciptakan busana muslim wanita *ready to wear* dengan motif geometris yang dikembangkan dari ornamen bingkai yang terletak pada interior dinding Taj Mahal dengan teknik batik.
- b. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program D3 Batik dan Fashion.

##### 2. Manfaat

- a. Menambah pengalaman dalam proses penciptaan karya batik.
- b. Menambah ragam karya batik.
- c. Melalui karya ini penulis berharap mampu menciptakan karya kreasi batik dengan motif geometris yang dikembangkan dari ornamen bingkai yang terletak pada interior dinding Taj Mahal, sehingga karya yang dibuat dapat dimanfaatkan sebagaimana referensi.

#### **E. Metode Pendekatan**

Sesuatu dikatakan sebagai sebuah karya seni apabila karya tersebut buatan manusia, sebagaimana ditegaskan oleh Hospers (dalam Gie, 1996:69) bahwa ciri pokok dari setiap karya seni adalah yang diciptakan atau yang dibuat oleh manusia (*man-made*). Jadi Sesuatu dikatakan menjadi sebuah karya seni apabila sesuatu tersebut buatan manusia atau sesuatu yang diciptakan oleh manusia bukan yang telah terbentuk secara alami oleh alam.

Penciptaan pada sebuah karya seni haruslah didasari akan nilai-nilai keindahan. Sebagaimana dijelaskan oleh Gie (1996:69), keindahan pada karya seni harus memiliki keindahan artistik yang merupakan esensi dari sebuah karya seni itu sendiri. Suatu karya buatan manusia akan dikatakan sebuah karya seni apabila memiliki nilai estetis atau nilai keindahan.

Adapun metode yang digunakan dalam penciptaan karya tulis ini adalah pendekatan estetis dan pendekatan ergonomis.

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan estetis ini mengacu pada keindahan yang ditampilkan pada karya yang dibuat. Menurut Thomas Aquinas(Gie, 1996: 42), “Sesuatu yang estetis harus mencakup integritas atau kelengkapan proporsi atau keselarasan dan kecemerlangan.” Dengan prinsip-prinsip estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan dan komposisi.

Berkesenian merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Penciptaan karya ini berupa busana yaitu busana muslim. Dalam berbusana juga diperlukan estetika agar dicapai penampilan yang ideal. “Estetika berbusana dapat diartikan sebagai suatu bidang pengetahuan yang membicarakan tentang bagaimana berbusana yang serasi sesuai dengan bentuk tubuh seseorang serta pribadinya.” Pengertian berbusana ini mencakup keahlian dalam memilih model, warna, corak dan tekstur yang sesuai dengan pemakainya.

#### b. Pendekatan Ergonomis

Dalam menciptakan sebuah karya seni fungsional berupa busana yang diutamakan adalah pertimbangan aspek kenyamanan. Oleh karena itu seorang perancang harus mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan agar kenyamanan dapat terpenuhi. Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan yang dilihat dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Karya yang diciptakan merupakan sebuah busana muslim wanita *ready to wear* yang harus mempertimbangkan proporsi dan kenyamanan. Pendekatan ini digunakan untuk menyesuaikan fungsi dari busana itu sendiri agar nyaman digunakan.

### **F. Metode Penciptaan**

#### **1) Metode Pengumpulan Data**

##### a. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber informasi, serta data yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang diangkat. Dalam penciptaan karya ini sumber inspirasi berasal dari dari buku, majalah, internet, surat kabar, dan lain sebagainya.

##### b. Studi Lapangan

Metode studi lapangan dilakukan secara langsung melalui pengamatan di pusat perbelanjaan, butik, pameran dan sebagainya. Studi lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai macam busana muslim yang bisa dijadikan dasar dan pertimbangan dalam penciptaan karya.

## 2) Metode Penciptaan

Menciptakan karya kriya terlebih karya terapan atau fungsional terdapat perbedaan bila dibandingkan dengan penciptaan karya ekspresi. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses penciptaan karya ini mengacu pada pendapat SP. Gustami.

- 1) Tahap eksplorasi yaitu dengan cara mencari data dari berbagai sumber dan informasi tentang busana, ornament pada bangunan Taj Mahal. Pencarian informasi ini dilakukan melalui membaca buku dan majalah, *searching* di internet dan media social lainnya yang berkaitan dengan busana muslim, maupun ornament bangunan Taj Mahal. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara visual sehingga memunculkan ide dan inspirasi untuk menciptakan karya yang menarik dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.
- 2) Tahap perancangan yaitu dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang disiapkan sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniature bisa pula dalam ukuran sebenarnya.
- 3) Tahap ketiga yaitu perwujudan karya dengan berbagai teknik yang digunakann yaitu batik tulis dengan isen- isen di beberapa bagian motif serta



pewarnaan teknik colet dengan bahan remasol dan teknik celup dengan bahan warna naphthol dan bahan warna indigosol serta diakhiri dengan tahap *pelorodan*. Karya yang sudah jadi selanjutnya dievaluasi pada tinjauan khusus pada masing-masing karya, apakah karya yang diciptakan sudah sesuai dengan konsep penulis.

